

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal untuk seluruh pemangku kepentingannya. Dalam mencapainya pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan mengambil berbagai kebijakan dan menerapkan berbagai strategi seperti diversifikasi, dan restrukturasi untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba. Namun seringkali ada banyak faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dari manajemen untuk mempertahankan perusahaan dan menghasilkan laba perusahaan. Faktor-faktor itu salah satunya adalah globalisasi yang begitu cepat yang sangat dirasakan perusahaan contohnya dalam hal teknologi sekarang banyak aplikasi-aplikasi yang memudahkan kehidupan masyarakat.

Era globalisasi mengakibatkan terjadi banyak perubahan yang begitu cepat pada gaya hidup dimana masyarakat sekarang memiliki gaya hidup yang lebih konsumtif, hedonisme dan serba instan. Dulu komunikasi dilakukan lewat telepon rumah, sedangkan sekarang masyarakat menggunakan *handphone* yang bisa dibawa sendiri. Selain itu, dulu masyarakat terbiasa belanja ke toko atau pasar konvensional, namun sekarang dapat berbelanja melalui aplikasi *online*. Hal ini memunculkan berbagai peluang bisnis baru yang sangat menarik salah satunya bagi penyedia kuota internet Telkomsel, Tri, XL; penyedia aplikasi *online* yang menemukan penjual dan pembeli, seperti Gojek, dan Tokopedia. Peluang ini juga didukung dengan adanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). MEA sendiri merupakan perjanjian perdagangan bebas di negara-negara yang terletak di Asia Tenggara. Tujuan dari MEA adalah untuk memperdalam dan memperluas integrasi ekonomi dari negara-negara di Asia Tenggara yang merupakan anggota yang terdaftar di ASEAN agar kawasan ASEAN dapat bersaing dengan kawasan lainnya di dunia dan selain itu juga memperkuat hubungan antarnegara ASEAN (Sekertariat Nasional Asean Indonesia, 2017). Hal ini mendorong banyak perusahaan-perusahaan baru baik dari dalam negeri maupun luar negeri mulai

bermunculan di Indonesia ataupun perusahaan Indonesia membuka cabang usahanya di negara ASEAN lainnya dikarenakan ijin pembukaan usaha yang lebih murah dan mudah antar negara ASEAN.

Kondisi di atas merupakan peluang bagi perusahaan untuk membuat ide bisnis baru yang dapat diterima dan diperlukan oleh pasar. Namun di sisi lain hal ini merupakan tantangan dan ancaman bagi perusahaan yang telah berdiri lama yang terkena dampak globalisasi yang begitu cepat, misalnya dalam segi teknologi dimana perusahaan tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi *online* yang mengakibatkan masyarakat merasa bahwa transaksi kurang praktis dan sulit sehingga tidak mau memakainya. Jika perusahaan yang telah berdiri lama tidak dapat mengikuti perkembangan, maka perusahaan akan kalah dalam persaingan yang akan mengakibatkan tidak dapat bertahannya perusahaan. Maka dari itu, perusahaan baru maupun lama dapat melakukan ekspansi untuk tetap memiliki daya saing untuk mengembangkan dan mempertahankan usahanya. Ekspansi perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu ekspansi secara internal dan eksternal. Ekspansi internal dapat dilakukan dengan mengumpulkan modal dari kreditor dan investor, sedangkan ekspansi eksternal dapat dilakukan dengan cara melakukan merger dan akuisisi antara perusahaan-perusahaan yang sudah berdiri lama dengan perusahaan baru atau sekelompok perusahaan baru yang bersama-sama melakukannya. Strategi ini dapat dilakukan di dalam maupun di luar negeri. Merger dan akuisisi memiliki banyak kelebihan yaitu untuk pertumbuhan dan diversifikasi, sinergi agar proses produksi dapat lebih efisien dan efektif sehingga tingkat skala ekonomi menjadi lebih baik, meningkatkan modal kerja, menambah ketrampilan manajemen dan teknologi, dan melindungi diri dari pengambilalihan yang tidak bersahabat (Kamaludin, Susena, dan Usman, 2015:131). Oleh karena banyaknya keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dari merger dan akuisisi, perusahaan dapat menjadikan merger dan akuisisi sebagai opsi dalam melakukan ekspansi perusahaan.

Merger (penggabungan) adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perseroan lain yang telah ada yang mengakibatkan aktiva dan pasiva dari perseroan yang menggabungkan

diri beralih karena hukum kepada perseroan yang menerima penggabungan dan selanjutnya status badan hukum perseroan yang menggabungkan diri berakhir karena hukum (Undang-Undang (UU) No. 40 Tahun 2007, Pasal 1 butir 9). Akuisisi (pengambilalihan) merupakan perbuatan hukum yang dilakukan oleh badan hukum atau perseorangan untuk mengambil alih saham perseroan yang mengakibatkan beralihnya pengendalian atas perseroan tersebut (UU No. 40 Tahun 2007, Pasal 1 butir 11). Merger dan akuisisi memiliki berbagai tujuan yaitu pertumbuhan dan diversifikasi, sinergi, meningkatkan dana untuk operasi perusahaan, menambah keterampilan manajemen dan teknologi, pertimbangan pajak, melindungi diri dari pengambilalihan dan untuk tetap mempertahankan usahanya.

Merger dan akuisisi mulai diatur pertama kali saat dibentuknya Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yang membahas penggabungan, peleburan, dan pengambilalihan usaha dijelaskan pada Pasal 82. Meskipun baru diatur tahun 1995, namun merger dan akuisisi sebenarnya telah dilakukan pertama kali di Indonesia pada tahun 1990, dengan transaksi akuisisi oleh PT Jakarta International Hotel Development melalui pembelian 100% saham PT Danayasa Arthatama (Tithayatra, 2005). Selama 6 tahun belakangan ini kegiatan merger dan akuisisi semakin meningkat dan banyak dilakukan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pesat terjadinya merger dan akuisisi pada 3 perusahaan di tahun 2010 menjadi 43 perusahaan di tahun 2011 (Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU), 2011). Fenomena merger dan akuisisi menjadi topik hangat pada tahun 2012 lalu, dimana PT Semen Gresik mengakuisisi perusahaan semen dari Thailand yaitu Thang Long Cement. Kegiatan merger dan akuisisi di Indonesia terus meningkat sampai sepanjang Januari hingga Maret 2017, dimana kegiatan merger dan akuisisi yang dilakukan investor di Indonesia (*inbound*) telah mencapai 3,32 miliar US Dollar atau setara dengan Rp 44,82 triliun (saat kurs Rp 13.500 per Dollar AS) yang merupakan nilai yang sangat besar dan semakin meningkat dalam beberapa tahun ini. Di samping itu aksi merger dan akuisisi Indonesia di luar negeri (*outbound*) juga meningkat sangat drastis pada Maret 2017 dari 71 juta US Dollar menjadi 2 miliar

US Dollar. Aksi merger dan akuisisi masih akan terus berlangsung seperti PT Mitra Adiperkasa Tbk. yang ingin memperkuat bisnis secara *online* dengan mengakuisisi PT Zalora Indonesia milik Global Fashion Group (Hidayat dan Dabu, 2017). Pada awal tahun 2018 ada kejadian yang cukup menyita perhatian seluruh masyarakat Indonesia, yaitu saat Uber dimerjer oleh Grab karena kalah saing dengan lawannya yaitu Gojek dan Grab. Grab melakukan merger pada Uber untuk meningkatkan efisiensi dan menambah tenaga kerja atau mitra (*driver*) dari Grab sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya. Di Indonesia ada beberapa aksi merger dan akuisisi yang berhasil dan jadi perhatian seperti aksi merger dan akuisisi yang dilakukan XL dan Axis dimana setelah melakukan aksi ini jumlah pelanggan dari XL mengalami peningkatan dan membuat XL dapat mencapai targetnya (Warih, 2016).

Dengan dilakukannya merger dan akuisisi sebagai strategi manajemen untuk melakukan perluasan usaha, manajemen menginginkan keadaan perusahaan menjadi lebih baik. Untuk mengukur berhasil atau tidaknya merger dan akuisisi itu, maka dapat dinilai dari kinerja perusahaan. Kinerja merupakan indikator dalam menentukan baik atau buruknya suatu keputusan atau strategi yang diputuskan oleh manajemen perusahaan. Kinerja perusahaan adalah hasil dari keseluruhan proses bisnis yang dimulai dari pengumpulan semua sumber daya dan modal yang diproses untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya (Moerdiyanto, 2011). Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan pendekatan keuangan yaitu dari laporan keuangan perusahaan yang menggambarkan sisi internal perusahaan dan nilai perusahaan dari keadaan pasar yang merupakan tafsiran kinerja perusahaan bagi investor yang menggambarkan penilaian kinerja perusahaan menurut pihak eksternal. Oleh karena itu untuk mengukur berhasil atau tidaknya pengambilan keputusan manajemen dapat dinilai dari kinerja perusahaan yang diukur dari kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Pardede, 2016).

Kinerja perusahaan yang pertama dapat dilihat dari kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan yang selanjutnya digunakan untuk pengambilan

keputusan manajemen dan juga untuk menilai kinerja dari pihak manajemen dalam suatu periode (Utari, Purwanti, dan Prawironegoro, 2014:53). Kinerja keuangan menggambarkan kinerja perusahaan secara internal dari perusahaan sendiri, misalnya rasio profitabilitas yang mengukur tingkat laba yang dapat dihasilkan dalam suatu periode dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Kinerja perusahaan yang kedua dapat dilihat dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah hasil yang telah dicapai perusahaan dan merupakan cerminan kepercayaan dari masyarakat terhadap perusahaan dari kegiatan bisnisnya dari mulai didirikan sampai sekarang (Noerirawan dan Muid, 2012) misalnya untuk menilai kinerja perusahaan dari eksternal dapat dengan memakai rasio finansial yang membandingkan antara harga saham dipasaran dengan pendapatan yang didapat dari perusahaan saat berinvestasi yang menunjukkan penghargaan atau penilaian yang diberikan investor terhadap kerja keras perusahaan untuk menghasilkan laba. Tujuan dari pengukuran nilai perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai dari perusahaan bagi para pemegang saham.

Dengan melakukan merger dan akuisisi mengakibatkan perusahaan dapat mencakup pasar yang lebih luas, meningkatkan modal usaha perusahaan, menambah tenaga kerja dan kemampuan teknologi yang diharapkan dapat membuat kinerja perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang diukur dengan kinerja keuangan maupun nilai perusahaan dapat menjadi lebih baik karena modal usaha yang lebih banyak dan tenaga kerja yang lebih baik dan terlatih dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan yang dicantumkan dalam laporan laba rugi perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan akan menjadi lebih baik. Juga dikarenakan investor melihat adanya prospek yang baik dengan adanya merger dan akuisisi di perusahaan maka investor akan tertarik untuk berinvestasi sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Namun terkadang perubahan yang terjadi tidak selalu sesuai dengan harapan dikarenakan perbedaan budaya perusahaan yang dapat menyebabkan konflik internal perusahaan yang dapat menghambat operasi bisnis perusahaan (Mardianto, Christian, dan Edi, 2017). Selain itu juga terdapat perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi namun tidak merasakan dampak perubahan pada kinerja

perusahaanya (Tarigan dan Pratomo, 2015; Dewi dan Purnawati, 2016; Auiqe, 2013). Hal ini dikarenakan perusahaan yang melakukan transaksi tersebut merupakan perusahaan baru yang memiliki nilai aset kecil sehingga kurang menarik perhatian investor.

Objek penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan merger dan akuisisi, Hal ini dikarenakan meskipun tiap sektor industri perusahaan beragam namun pasti memiliki tujuan merger dan akuisisi yang sama yaitu diharapkan kinerja perusahaan dapat meningkat. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2011-2012 dikarenakan meningkatnya kegiatan merger dan akuisisi yang drastis dari 3 perusahaan pada tahun 2010 menjadi 43 perusahaan pada tahun 2011 (KPPU, 2011). Penelitian ini akan meneliti perbedaan 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah merger dan akuisisi terhadap kinerja perusahaan. Pemilihan pengamatan 4 tahun dikarenakan merger dan akuisisi merupakan strategi yang diterapkan untuk jangka panjang perusahaan sehingga jika diamati dalam jangka waktu yang pendek maka efek dari strategi ini kurang dapat dirasakan perusahaan. Dikarenakan dalam melakukan merger dan akuisisi perusahaan akan kesulitan dalam menyesuaikan budaya dan aturan dari perusahaan sehingga sinergi akan membutuhkan waktu yang lama. Karena itu dalam jangka waktu 4 tahun dianggap bahwa perusahaan sudah mulai dapat melakukan penyesuaian.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012?”

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademik

Sebagai acuan atau pembandingan bagi peneliti berikutnya yang meneliti topik sejenis yaitu perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012.

2. Manfaat praktis

a. Sebagai pertimbangan bagi manajer agar dapat melakukan strategi merger dan akuisisi, karena strategi merger dan akuisisi diharapkan membuat kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

b. Sebagai pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasinya pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi agar diharapkan pengambilan keputusan investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan menjadi lebih tepat sehingga investasi dari investor dapat dikelola dengan baik dan mendapatkan tingkat pengembalian yang maksimal.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan agar dapat dipahami dengan baik yang terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori yang meliputi: ekspansi bisnis, kombinasi bisnis, merger dan akuisisi, dan kinerja perusahaan; penelitian terdahulu; pengembangan hipotesis; serta rerangka penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan desain penelitian; identifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel dan teknik penyampelan; serta analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan simpulan, keterbatasan penelitian dan saran.